

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Corporate Social Responsibility (CSR) dimana akan mempengaruhi variabel lainnya yaitu Profitabilitas dan Nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja CSR melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan menggunakan teknik content analysis yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap item. Untuk setiap item yang diungkapkan diberikan nilai 1 dan 0 untuk item yang tidak terdapat di laporan tahunan.

Instrumen pengukuran (Corporate Social Responsibility Indeks) CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi. Rumus perhitungan CSRI adalah (Haniffa dkk, 2005) dalam Yustisia (200) :

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masingmasing perusahaan.

Dummy variable : 1 jika item i diungkapkan, 0 jika item i tidak diungkapkan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah nilai perusahaan dan Profitabilitas.

a) Nilai Perusahaan

Menurut Zulfa (2012: 17) Tobin's Q dapat hitung dengan formula rumus berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{EMV} + \text{D}) / \text{EBV}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham beredar)

EBV = Nilai buku total aset

D = Nilai buku total utang

b) Profitabilitas

Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Adapun proksinya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas rata - rata}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2014-2016). Tentu tidak semua perusahaan tersebut yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan anggota sampel untuk dijadikan sebagai obyek penelitian yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 (tidak de listing) dalam kelompok Industri Pertambangan Menerbitkan Laporan Keuangan di BEI pada tahun 2014-2016
- 2) Menggunakan mata uang yang konsisten dalam Laporan keuangannya.
- 3) Terdapat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
- 4) Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016(tidak <i>de-listing</i>)	-2	41
Perusahaan Pertambangan yang melaporkan Laporan Tahunan atau <i>annual report</i>	-9	32
Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan	-3	29
Menggunakan mata uang yang konsisten dalam Laporan keuangannya.	-3	26
Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti	-13	13
Total Perusahaan sebagai sampel penelitian		13
Total Sampel dalam 3 tahun penelitian		39

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Dalam penelitian ini catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan yang dijadikan sampel.

Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 dan melakukan perhitungan terhadap rasio Profitabilitas yang diproksikan *return on equity*.

Pengukuran kinerja CSR melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan menggunakan teknik content analysis yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan cara mengamati setiap item. Untuk setiap item yang diungkapkan diberikan nilai 1 dan 0 untuk item yang tidak terdapat di laporan tahunan.

Selain itu penulis juga mengolah laporan keuangan data perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui www.idx.co.id dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode pengukuran berupa angka-angka. Peneliti menggunakan alat uji statistik dengan uji model persamaan Struktural. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Partial Least Square (PLS). Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Metode ini memaparkan bahwa variabel laten yang telah diukur menggunakan beberapa indikator, digambarkan oleh model persamaan struktural berbasis varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan metode analisis yang powerful karena asumsi bukan merupakan dasarnya. PLS memiliki sifat yang predictive model, sedangkan SEM berbasis kovarian hanya menguji kausalitas dan teori.

PLS merupakan metode yang dapat membantu peneliti dalam memprediksi tujuannya (Ghazali, 2006). Di dalam PLS terdapat tiga estimasi parameter yang digunakan. Tiga parameter tersebut saling berkaitan. Pertama, adalah parameter weight estimate yang berguna dalam penciptaan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan variabel laten dan antar variabel laten serta indikatornya yang dihubungkan oleh estimasi jalur. Ketiga, adalah means dan lokasi parameter yang dihubungkan dengan indikator dan variabel laten. PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut. Setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Menurut Ghazali (2006), Tahap pertama pada PLS menghasilkan weight estimate, tahap kedua pada PLS menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan pada tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi. Tahap Weight estimate bertujuan untuk menciptakan skor variabel laten berdasarkan bagaimana inner model dan outer model dispesifikasi. Inner model adalah model struktural yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan outer model adalah model pengukuran yang menghubungkan antara

indikator dengan konstruknya. Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS (Partial Least Square), yaitu:

3.5.1 Analisa Model Pengukuran (outer model)

Pada analisa model pengukuran (outer model) ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (varabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, model pengukuran (outer model) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah:

3.5.1.1 Convergent validity

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari convergent validity merupakan nilai standardized loading factor yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading factor yang mencapai > 0.7 berarti bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstruknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai loading factor sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

3.5.1.2 Discriminant validity

Discriminant validity adalah nilai cross loading factor. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai loading dengan konstruk yang lain. Menurut Ghazali (2011) jika korelasi antara indikator dengan konstruknya memiliki nilai yang lebih tinggi

daripada nilai korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik daripada blok lainnya.

3.5.1.3 Composite Reliability

Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki composite reliability $> 0,7$ (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012: 269), sedangkan jika memiliki composite reliability $> 0,8$ berarti sangat memuaskan (Daskalakis & Mantas, 2008: 288). Sedangkan menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai, Agus (2015) bahwa composite reliability dalam penelitian eksploratory yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.5.1.4 Average Variance Extracted (AVE)

Gefen et al. (2010) mendefinisikan AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai convergent validity disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011).

Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5 (Chin, 1998; Hock & Ringle, 2006) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,5 berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dijelaskan.

3.5.1.5 Cronbach Alpha

Pada umumnya, cronbach alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui cronbach alpha, maka uji reliabilitas dapat

diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua konstruk.

3.5.2 Analisa model struktural (Inner Model)

Analisa model struktural (Inner Model) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Inner model juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah robust dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel laten eksogen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, dan terdapat dua variabel laten endogen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan. Analisis inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

3.5.2.1 Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi atau R-Square merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai R-Square adalah besarnya variability variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghazali (2006) perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh yang substantif. Menurut Sarwono (2006) terdapat empat klasifikasi untuk menentukan kriteria R-Square, yaitu nilai $>0,75-0,99$ dikategorikan sangat kuat, $>0,5-0,75$ dikategorikan kuat, $>0,25-0,5$ dikategorikan cukup, dan $>0-0,25$ dikategorikan lemah.

3.5.3 Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, explanatory research merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (Partial Least Square), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, et al. (2014) PLS

menggunakan prosedur bootstrapping non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.

Bootstrap dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam statistika baik masalah data yang sedikit, data yang menyimpang dari asumsinya maupun data yang tidak memiliki asumsi dalam distribusinya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_o di tolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

